

## RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER CHARACTERISTICS AND ANEMIA IN PREGNANT WOMEN AT PUSKESMAS IKUA KOTO

Afrah Diba Faisal<sup>1</sup>, Ira Suryanis<sup>2</sup>

Prodi DIII Kebidanan Fakultas Vokasi Universitas Baiturrahmah, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Afrahfaisal09@gmail.com

---

### Article Info

#### Article history

Received date:

Revised date:

Accepted date:

#### Abstract

In Indonesia, the prevalence of anemia in pregnancy is still high, namely around 89.6% of the total number of pregnancies of 1.5 million pregnant women. This study aims to determine the relationship between maternal characteristics and the incidence of anemia in pregnant women in the area of the Ikua Koto Health Center in Padang City in 2022. The type of research is analytic which was carried out at the Ikua Koto Health Center in Padang City from April 1 to 30 2022 with a total of 70 respondents. . Sampling was carried out by accidental sampling technique using a questionnaire as a research instrument, the data was processed univariately and bivariately with the Chi square test. The results of the study showed that most of the respondents had anemia in pregnant women. There was no significant relationship between education level, employment status, parity, and level of knowledge with the incidence of anemia in pregnant women. It is hoped that health workers, especially health workers, in carrying out health promotion for pregnant women will place more emphasis on the changes that occur in pregnant women, especially the promotion of anemia in pregnant women.

Keywords:

Anemia, level of education, occupation, parity, level of knowledge

#### Abstrak

Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 89,6 % dari jumlah kehamilan sebanyak 1,5 jt Wanita ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik ibu dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas Ikua Koto di kota padang tahun 2022. Jenis penelitian adalah analitik di lakukan di Puskesmas Ikua Koto Kota Padang pada tanggal 1 April sampai dengan 30 2022 dengan jumlah responden 70 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental sampling* dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian, data diolah secara univariat dan bivariat dengan Uji Chi square. Hasil penelitian didapatkan, sebagian besar responden dengan kejadian anemia pada ibu hamil, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas, dan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya petugas kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan pada ibu hamil lebih menekankan pada perubahan-perubahan yang terjadi pada ibu hamil khususnya promosi anemia ibu hamil

#### Kata Kunci

Anemia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, tingkat pengetahuan

---

### PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan kelompok sasaran yang harus mendapatkan perhatian khusus karena ibu hamil sangat

rentan untuk masalah gizi , salah satu masalah yang rentan adalah anemia (Rizani & Yuliasuti,2020). *World Health Organization (WHO)* tahun 2018 lebih dari 40% ibu hamil yang ada di dunia

*Corresponden name and email1*

mengalami sebanyak 35%-75% ibu hamil dinegara berkembang dan 18 % di negara industri mengalami anemia. Di asia kasus anemia pada ibu hamil masih tinggi yaitu sekitar 60 % (World Health Organization, 2018 ). Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Rikesdas) tahun 2018 ibu hamil yang mengalami anemia meningkat yaitu sebesar 48,9 % , sedangkan pada tahun 2013 sebesar 37,1 % . Anemia dalam kehamilan dapat membahayakan ibundan janin . salah satu resiko anemia pada ibu hamil adalah kematian (Kementrian Kesehatan RI,2018).

Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 89,6 % dari jumlah kehamilan sebanyak 1,5 jt Wanita ibu hamil, (ayu kurnia putri et,al 2019.), hal ini dapat menyebabkan salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia , menurut (kementrian Kesehatan RI,2018) Angka Kematian Ibu (AKI) Saat ini masih jauh dari target pembangunan berkelanjutan/sustainable Development Goals (SDGs) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Meskipun telah banyak upaya upaya yang di lakukan oleh pemerintah AKI belum turun secara signifikan.

Tingginya Angka Kematian Ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan penyebab kematian langsung dapat bersifat medik maupun non medik faktor non medik di antaranya keadaan kesejahteraan ekonomi keluarga, kemiskinan ,Pendidikan ibu, umur,lingkungan hidup, dan perilaku. Factor-faktor tersebut akan mempengaruhi kesehatan ibu, dimana status kesehatan ibu merupakan factor penting penyebab kematian Ibu (Sarwono, 2018).

Anemia pada ibu hamil selain disebabkan karena kemiskinan dan status ekonomi dimana asupan gizi sangat kurang juga dapat di sebabkan karena ketimpangan gender dan adanya

ketidaktahuan tentang pola makan yang benar. Ibu hamil sangat memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada dirinya dan janinnya pola makan yang salah dapat menyebabkan mengalami anemia ,dimana zat besi salah satu unsur pembentuk hemoglobin (Hb) yang berfungsi sebagai pengikat oksigen yang sangat di butuhkan untuk metabolisme (Aguscik & Ridwan,2019).

Kasus anemia pada ibu hamil di kota padang pada tahun 2016 terdapat 1387 kasus,dan pada tahun 2017 terdapat1308hal ini menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 1410 kasus anemia pada ibu hamil dan terjadi kenaikan yang cukup tinggi di tahun 2019 yaitu sebanyak 2027 kasus anemia pada ibu hamil, (dinas Kesehatan Kota Padang,2019).

Berdasarkan dari data dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 kasus anemia pada ibu hamil di Kota Padang selama tahun 2021 yaitu terdapat 8,1% ibu hamil yang mengalami anemia , dari data puskesmas kota padang , puskesmas Iku Koto merupakan puskesmas dengan kejadian anemia pada Ibu hamil dengan urutan tertinggi yaitu sebanyak 18,2%.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Iku koto pada bulan januari sampai maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan bulan November - desember pada tahun 2021 Di Puskesmas Iku Koto, Metode pengambilan sampel menggunakan Teknik *accidental sampling*, Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 sampel, pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan responden, Analisa data secara univariat dan bivariat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**A. Analisa Univariat**

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Ibu Di Puskesmas Ikua Koto Tahun 2022**

No	Tingkat Pendidikan	f	%
1	Rendah	32	45.7
2	Tinggi	38	54.3
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 32 orang (45.7%).

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Status Pekerjaan Di Puskesmas Ikua Koto Tahun 2022**

No	Status Pekerjaan	f	%
1	Tidak Bekerja	62	88.6
2	Bekerja	8	11.4
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 62 orang (88.6%).

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Paritas Di Puskesmas Ikua Koto Tahun 2022**

No	Paritas	f	%
1	Grandemultipara	2	2,9
2	Multipara	57	81.4
3	Primipara	11	15.7
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar paritas responden multipara sebanyak 57 orang (81.4)

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Ibu Di Puskesmas Ikua Koto Tahun 2022**

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Rendah	46	65.7
2	Tinggi	24	34,3
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 46 orang (65,7%).

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kejadian Anemia Ibu Di Puskesmas Ikua Koto Tahun 2022**

No	Kejadian Anemia	f	%
1	Tidak Anemia	29	41.4
2	Anemia	41	58.6
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden anemia sebanyak 41 orang (58.6%).

**B. Analisa Bivariat**

**Tabel 4.6**

**Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Kehamilan Di Puskesmas Ikua Koto Tahun 2022**

Tingkat Pendidikan	Kejadian Anemia				Total		p value
	Anemia		Tidak Anemia				
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	23	71.9	9	28.1	32	100	0,33
Tinggi	18	47.4	20	52.5	38	100	
Total	41	58.6	29	41.4	70	100	

Berdasarkan hasil tabel 4.6 didapatkan hasil pengujian *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,33 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

**Tabel 4.7**  
**Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Anemia Kehamilan Di Puskesmas Ikua Koto Tahun 2022**

Status Pekerjaan	Kejadian Anemia				Total		p value
	Anemia		Tidak Anemia		f	%	
	f	%	f	%			
Bekerja	3	37.5	5	62.5	8	100	0,183
Tidak Bekerja	38	61.3	24	38.7	62	100	
Total	41	58.6	29	41.4	70	100	

Berdasarkan hasil tabel 4.7 didapatkan hasil pengujian *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,183 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

**Tabel 4.8**  
**Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Anemia Kehamilan Di Puskesmas Ikua Koto Tahun 2022**

Status Paritas	Kejadian Anemia				Total		p value
	Anemia		Tidak Anemia		f	%	
	f	%	f	%			
Grandemu ltipara	2	100.0	0	0	2	100	0,329
multipara	34	59.6	23	40.4	57	100	
primipara	5	45.5	6	54.5	11	100	
Total	41	58.6	29	41.4	70	100	

Berdasarkan hasil tabel 4.8 Diketahui hasil pengujian *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,329 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Tabel 4.9**  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Kehamilan Di Puskesmas Ikua Koto Tahun 2022**

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		p value
	Anemia		Tidak Anemia		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah	28	60.9	18	39.1	46	100	0,386
Tinggi	13	54.2	11	45.8	24	100	
Total	41	58.6	29	41.4	70	100	

Berdasarkan hasil tabel 4.9 hasil pengujian *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,386 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pendidikan

Berdasarkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 32 orang (45.7%).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku atau tindakan yang dihasilkan oleh pendidikan di dasarkan pada pengetahuan dan kesadaran yang terbentuk melalui proses pembelajaran dan perilaku ini diharapkan akan berlangsung lama dan menetap karena didasari oleh kesadaran (Wawan & Dewi, 2010).

Menurut asumsi peneliti pendidikan bukan merupakan faktor satu- satunya yang menyebabkan terjadinya anemia dalam kehamilan. Masih ada faktor- faktor umum lainnya yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada kehamilan antara lain: lingkungan yang tidak bersih, usia kehamilan yang memasuki masa aterm. Hasil dari penelitian inimenunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan tentang anemia masih ada yang rendah, sehingga perlu adanya tindak lanjut yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, seperti pendidikan kesehatan. Diharapkan setelah mendapat pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu hamil khususnya anemia dapat bertambah.

### **Status Pekerjaan**

Berdasarkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 62 orang (88.6%).

Menurut Wawan dan Dewi (2010) pekerjaan bukan merupakan sumber kesenangan, tetapi suatu cara untuk mencari nafkah. Pekerjaan dapat mempengaruhi kondisi status ekonomi, yang mana status ekonomiseseorang akan berpengaruh pada status nutrisi ibu selama hamil. Semakin baiknya status ekonomi suatukeluarga akan mempengaruhi status nutrisinya. Faktor pekerjaan terjadinya anemia karena adanya peningkatan beban kerja yang menyebabkan ibu kelelahan, stress dan mengalami penurunan Hb (Proverawati, 2017)

Menurut asumsi peneliti ibu pekerja sangatlah berpengaruh pada ibu hamil karena ketika ibu terlalu sibuk dengan pekerjaannya maka ibu akan kurang peduli dengan kesehatannya selama hamil, bahkan ibu terkadang tidak memperdulikan apa yang dikonsumsinya, akibatnya kebutuhan zat besi dalam tubuh ibu hamil kurang dan menyebabkan anemia dimana kejadian anemia ini diperparah juga dengan proses hemodelusi yang terjadi pada setiap kehamilan

### **Paritas**

Berdasarkan distribusi responden berdasarkan paritas sebagian besar paritas responden multipara sebanyak 57 orang (81.4%).

Menurut Manuaba (2010) jumlah paritas juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya anemia selama masa kehamilan. Hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh ibu. Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil.

Wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya (Salmarianty, 2012).

Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan Kehamilan usia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan usia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia >35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa usia ini

### **Pengetahuan**

Berdasarkan distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 46 orang (65,7%).

Pengetahuan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan

kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi, 2013)

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan.

### **Kejadian Anemia Pada Kehamilan**

Berdasarkan distribusi responden berdasarkan kejadian anemia sebagian besar responden anemia sebanyak 41 orang (58.6%).

Anemia dalam kehamilan dapat terjadi karena peningkatan volume plasma darah yang menyebabkan konsentrasi sel darah merah menurun dan darah menjadi encer, inilah yang menyebabkan kadar hemoglobin dalam darah menurun. Pengenceran darah yang terjadi ini memiliki manfaat yaitu meringankan kerja jantung dalam memompa darah dan mencegah terjadinya kehilangan unsur besi yang berlebih saat persalinan (Nugroho, 2012).

Menurut asumsi peneliti banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia kehamilan selain karakteristik yang peneliti teliti. Anemia disebabkan: kurang gizi (malnutrisi), kurang zat besi dalam diet, malabsorpsi, kehilangan darah yang banyak saat persalinan atau haid yang lalu, dan penyakit kronik seperti : TB paru, cacing usus, dan malaria. Tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe atau tablet zat besi oleh ibu hamil mempunyai pengaruh terhadap kejadian anemia. Anemia kehamilan terjadi karena cara minum tablet zat besi dengan menggunakan kopi atau teh yang bersifat mengikat zat besi, sehingga zat besi tidak bisa diabsorpsi tubuh.

### **Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Hasil uji chi-square pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,033 lebih besar dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses kehamilan, karena dengan pendidikan yang baik ibu hamil dapat menerima segala informasi dari luar sehingga berpengaruh pada peningkatan berfikir. Dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah (Notoatmodjo, S, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kota Semarang menunjukkan bahwa antara pendidikan dengan kejadian anemia tidak terdapat hubungan dengan nilai *p value* 0,239 > 0,05 (Galuh, 2017). Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seorang individu dalam mengurus kondisi kesehatannya. Salah satunya kejadian anemia pada ibu hamil ini disebabkan karena rendahnya pendidikan ibu hamil sehingga pengetahuan ibu tentang anemia kurang, seperti pemenuhan kebutuhan nutrisi khususnya zat besi bagi ibu hamil, cara konsumsi tablet tambah darah yang tepat, tanda gejala anemia dan lainnya. Oleh karena itu penting bagi petugas kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan pada ibu hamil untuk mencegah anemia

### **Hubungan Antara Status Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Hasil uji chi-square pada tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,183 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Puji (2010) juga menunjukkan bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil (p value 0,986). Sugiarsih (2013), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p value 0,310).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa, ibu hamil lebih banyak melakukan pekerjaan rumah ketimbang beraktivitas di luar rumah. Ibu yang berstatus tidak bekerja dalam penelitian ini adalah yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, 45 meskipun tidak bekerja kantor namun beban kerja sebagai ibu rumah tangga dengan memiliki anak lebih dari 1 atau lebih banyak, kemungkinan memiliki beban kerja lebih banyak. Selama melakukan aktivitas, seorang ibu hamil harus memperhatikan juga kondisi kesehatannya karena jika ibu hamil melakukan aktivitas yang terlalu berat selama kehamilan maka dapat beresiko terjadinya gangguan pada calon bayi. Pada ibu hamil yang bekerja mempunyai beban kerja ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu bekerja

### **Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Hasil uji chi-square didapatkan nilai p-value 0,329 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil Menurut Manuaba (2012),

wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya.

Menurut asumsi peneliti, Ibu yang mengalami kehamilan lebih dari 4 kali dapat meningkatkan risiko mengalami anemia. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas lebih dari 3 mempunyai 45 angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil pengujian *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,386 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Anemia adalah suatu kondisi dimana terdapat kekurangan sel darah merah atau hemoglobin. Diagnosis pada anemia apabila Kadar Hb < 11 g/dl (pada trimester I dan III) atau < 10,5 g/dl (pada trimester II) (Kemenkes RI 2013: 160).

Menurut asumsi peneliti anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga Beberapa factor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravid, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tabletfe.

### **SIMPULAN**

Sebagian besar responden (54,3%) dengan tingkat pendidikan rendah (88.6 %)

berstatus tidak bekerja(81.4 %) berstatus multipara (65.7%) memiliki tingkat pengetahuan rendah (58.6 %) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. , Tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu, paritas, dan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak puskesmas ikua koto Padang, terutama pimpinan puskesmas dan ibu kasi KIA yang telah memberikan izin untuk meneliti dan melakukan pengambilan data hingga mendapatkan segala informasi yang sangat berguna dalam pengumpulan bukti – bukti dan data sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik

### DAFTAR PUSTAKA

Arisman. 2010. Gizi Dalam Daur Kehidupan : Buku Ajar Ilmu Gizi. EGC. Jakarta.

Aguscik, A., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh status gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di daerah endemik malaria kota bengkulu. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 14(2).

Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *AI SYAH: JURNAL ILMU KESEHATAN*, 2/2.

Badan Pusat Statistik. (2018). Laporan Tahunan Provinsi NTB.

Dewi, W. &. (2010). *Teori&Pengukuran: Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha medika.

Dinas Kesehatan Sumatera Barat. (2019). Jumlah Kasus Gizi Pada Ibu Hamil di Sumatra Barat.

Galuh Nita Prameswar. (2017). Faktor kejadian anemia pada ibu hamil. *Gizi*

*Kesehatan Masyarakat, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang*, 1/3.

Hutahaean Serri. (2013). *Perawatan Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika.

Kemenkes, R. I. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta.

Kusmiati dkk. (2009). *Perawatan Kehamilan*. Yogyakarta: Fitramaya.

Manuaba, I. A. S. K. D. S. dkk. (2011). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa BidaN*. Jakarta: EGC.

Maulana. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, T. dan U. I. . (2019). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha medika.

Proverawati. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha medika.

Puji, A. E., Satriani, S., Nadimin, Fadliyah, F. (2010). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Konsumsi dengan Kejadian Anemia Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Kassi-Kassi. *Media Gizi Pangan*, 10(2).

Purbadewi. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal gizi universitas muhammadiyah semarang*, 3/1.

Puspitaningati, E. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Jakarta: Rohima Press.

Rachmawati. (2017). Analisis Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta.

RI Depkes. (2014). *Profil Kesehatan 2014*. Departemen Kesehatan RI.

Rikesda. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) Tahun 2018*.

Rizani & Yuliastuti. (2020). Determinan Anemia dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk I



Jurnal Ibu dan Anak

Vol.11, No.2, November 2022, pp. 96-104

ISSN 2721-0499 (Online), ISSN 2338 – 1930 (Print)

- Kabupaten Banjar Tahun 2019. *Jurnal Skala Kesehatan*.
- Romauli Suryanti. (2011). *Asuhan Kebidanan Konsep Dasar: Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Rukmana, E., Briawan, D., & Ekayanti, I. (2016). Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Bogor. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Salmarianty. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragir Hilir Tahun 2012. *Jakarta : FK Universitas Indonesia*.
- Siregar, E. efelinda. (2017). Elisa efelinda siregar1, albiner siagian2 fa 1. Gambaran pola asuh dan status gizi balita pada ibu yang menikah diusia dini di desa seberaya kecamatan tiga panah kabupaten karo provinsi sumatera utara tahun 2017.
- Sugiarsih. (2013). Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Kadar Haemoglobin. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, 4(2)*.
- Sulistyawati. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sunarti, A., & Kartini, A. (2019). Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. *Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 2/2*.
- UNICEF. (2015). Really Simple Stats: the UNICEF Ghana internal Statistical bulletin.
- World Health Organization (WHO). (2018). monitoring health for the SDGs, sustainable development goals.
- Wawan,A.,&Dewi. (2010).*Teori&Pengukuran: Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widatiningsih, S., & Dewi, C. H. T. (2017). *Praktik Terbaik AsuhaKehamilan*. Yogyakarta: Trans medika